

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Program Studi Perbankan Syari'ah IAIN Kudus

Program Studi Perbankan Syari'ah merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Keberadaan prodi perbankan syari'ah tidak terlepas dari sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Sebelum beralih nama menjadi IAIN dahulu masih bernama Sekolah tinggi (STAIN) keberadaannya tidak terlepas dari perjuangan dakwah Islam yang berada di pulau jawa. STAIN Kudus merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN) yang berada di Jawa Tengah tepatnya berada di Kabupaten Kudus.

Sejarah berdirinya IAIN Kudus tidak terlepas dari dakwah dan perjuangan para ulama dalam menyebarkan agama islam di Indonesia khususnya di pula jawa. Berdirinya Institut Agama Islam Negeri diawali dari perjuangan para walisongo dalam menguatkan argumen bahwa diperlukan Lembaga yang kuat untuk mengembangkan epistemologi dan kerangka ilmu islam yang mampu menjawab berbagai tantangan masyarakat Indonesia khususnya umat islam.

Dalam sejarah dijelaskan bahwa kerajaan islam pertama di pulau jawa berada di Demak, yang dikenal dengan kerajaan Islam Demak. Dari sanalah lahir sejumlah wali yang cukup tersohor dan berjasa dalam penyebaran dan penembangan islam di Jawa. Diantara sejumlah wali tersebut ada 9 yang terkenal diantara Sembilan tersebut ada dua diantara mereka yang berada di Kudus yaitu Ja'far shadiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria) dengan adanya dua wali tersebut menjadikan Jawa Tengah bagian utara menjadi pusat pengkajian dan penyebaran agama islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Matrikulasi Mahasiswi 2022* (Kudus, 2022).

Pada waktu Pemerintahan Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta (1949) pemerintah mendirikan Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang diberi nama Universitas Gadjah Mada yang diperuntukkan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan islam juga mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang awalnya merupakan perguruan tinggi swasta. Selanjutnya, pada tahun 1960 PTAIN yang berada di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berada di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang diberi nama al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hakimiyah. IAIN yang semula berada di Yogyakarta kemudian berkembang menjadi 14 IAIN yang tersebar diseluruh Indonesia.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang sekarang terkenal dengan nama Universitas Muria Kudus, dan juga mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam yang sekarang menjadi Fakultas Tarbiyah yang dulu menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1969 kemudian didirikan Fakultas Ushukuddin. Kemudian, pada tanggal 6 April 1970, berdasarkan surat edaran Menteri Agama No. 30 Th. 1970 Fakultas Ushuluddin di negerikan dan Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo, sedangkan fakultas ushuluddin tetap berada di Kudus sebagai fakultas daerah IAIN Walisongo dan memiliki jurusan Akidah dan Filsafat.

Pada bulan Maret 1997 terbitlah keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 terkait Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Dalam keputusannya ditetapkan 33 Fakultas Derah dari 14 IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk juga Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang berada di Kudus beralih stautun menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun.

Pada tahun 2016 STAIN Kudus memiliki 17 program studi untuk jenjang sarjana (S1) dan sudah melaksanakan proses pembelajaran, selain itu STAIN Kudus juga memiliki 2 program studi untuk jenjang pascasarjana. Kemudian, mengikuti perkembangannya ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 2018 tanggal 05 April 2018 bahwa STAIN Kudus mengalami perubahan bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus dan memiliki 29 program studi untuk jenjang sarjana (S1) dan memiliki 3 program studi untuk jenjang pascasarjana. Program studi jenjang sarjana (S1) terdiri dari:

- a. Fakultas Tarbiyah
  - 1) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
  - 2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - 3) Pendidikan Islam Anaka Usia Dini (PIAUD)
  - 4) Tadris Bahasa Inggris (BI)
  - 5) Tadris IPA (ipa)
  - 6) Tadris Matematika (TM)
  - 7) Tadris IPS (IPS)
  - 8) Tadris Biologi (TB)
  - 9) Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah (PGMI)
  - 10) Bimbingan dan Konseling Islam (BKPI)
- b. Fakultas Ilmu Ekonomi & Bisnis Islam
  - 1) Ekonomi Syari'ah (ES)
  - 2) Manajemen Bisnis Syari'ah (MBS)
  - 3) Zakat dan Wakaf (ZW)
  - 4) Akuntansi Syari'ah (Aksya)
  - 5) Perbankan Syari'ah (PS)
- c. Fakultas Ushuluddin
  - 1) Ilmu Qur'an Tafsir (IQT)
  - 2) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
  - 3) Tasawuf dan Psikoterapi
  - 4) Ilmu Hadis (IH)
- d. Fakultas Syari'ah
  - 1) Akhwalul Syakhsiyah (AS)
  - 2) Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)
- e. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
  - 1) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
  - 2) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

- 3) Manajemen Dakwah (MD)
- 4) Pemikiran Politik Islam (PPI)
- 5) Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Program Studi Pascasarjana (S2) terdiri dari:

- a. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- b. Ekonomi Syari’ah (ES)
- c. Ilmu Syari’ah (IS)<sup>3</sup>

**2. Visi dan Misi, Tujuan Program Studi Perbankan Syari’ah**

a. Visi

Menjadi Prodi unggulan Nasional dalam kajian dan aplikasi pada dunia perbankan dan keuangan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan tata kelola program studi perbankan syari’ah yang selaras dengan standar nasional.
- 2) Menyelenggarakan pengajaran Pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat bidang perbankan syari’ah yang berbasis pada kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan jaringan Kerjasama dengan komunitas Lembaga dan keuangan perbankan syari’ah<sup>4</sup>

**3. Data Mahasiswi Aktif Perbankan Syari’ah 2023**

**Tabel 4.1 Data Mahasiswi Perbankan Syari’ah**

No	Angkatan	Prodi	Jumlah
1	2017	Perbankan Syari’ah	5
2	2018	Perbankan Syari’ah	21
3	2019	Perbankan Syari’ah	142
4	2020	Perbankan Syari’ah	125
5	2021	Perbankan	128

<sup>3</sup> Tim Penyusun.

<sup>4</sup> Tim Penyusun.

No	Angkatan	Prodi	Jumlah
		Syari'ah	
6	2022	Perbankan Syari'ah	130
<b>Total</b>			<b>554</b>

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi temuan penelitian memaparkan mengenai data yang ditemukan di lapangan yaitu berupa hasil tanya jawab serta dokumentasi yang dilakukan dengan mahasiswa prodi perbankan syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus terkait judul penelitian yaitu makna jilbab sebagai trend fashion kekinian perspektif tafsir maqashidi (Studi Kasus: Mahasiswa Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus)

**1. Makna Jilbab Menurut Tafsir Maqashidi Sebagai Trend Fashion Kekinian**

Model penggunaan jilbab pada zaman sekarang sudah beraneka ragam, khususnya dikalangan anak muda. Penggunaan jilbab dikalangan anak muda memiliki variasi yang berbeda beda dengan berbagai model bentuk jilbab yang sedang trend di zaman sekarang. Menurut pendekatan tafsir maqashidi perkembangan jilbab di Indonesia dapat dipahami sebagai bentuk perubahan independensi perempuan sebagai penjagaan terhadap batasan bagian tubuh yang perlu ditutupi untuk mempertahankan kehormatan mereka (*hifz al-nasl*). Dimasa sekarang banyak anak muda yang mengkreasikan jilbab dengan berbagai bentuk dan model, hal ini membawa dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Salah satu dampak positif dalam mengkreasikan jilbab dengan berbagai model dan bentuk yaitu sebagai penghidupan ayat-ayat al-Qur'an (*living Qur'an*) yang bertujuan untuk memajukan pergerakan islam secara politik dan sosio kultular (*ishah al-siyasah*) dan bertujuan untuk menghidupkan nilai-nilai syara' dalam beragam (*ishlah-al-tasyri'*).

Perkembangan jilbab sebagai trend fashion kekinian sudah berkembang dan menyebar ke berbagai

lapisan masyarakat. Salah satu yang terkena dampak perkembangan jilbab yaitu mahasiswi IAIN Kudus khususnya pada program studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dari banyaknya mahasiswi, peneliti mengambil beberapa data wawancara yang dianggap mewakili pendapat mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus terkait makna jilbab menurut tafsir maqashidi, hasilnya menurut pendapat mereka rata-rata sama.

Menurut Dilna Sofiana Iza

“Makna jilbab yaitu sebuah kain panjang yang menutupi rambut hingga dada, dan tidak memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang menonjol.”<sup>5</sup>

Dalam pemaparan yang disampaikan Dilna, jilbab dimaknai dengan sebuah kain yang digunakan wanita muslim untuk menutupi bagian rambut sampai ke dada. Dalam penggunaannya tidak boleh memperlihatkan bagian yang menonjol dari seorang perempuan seperti dada dan lainnya.

Senada dengan Dilna Sofiana Iza. Avita Febriana Rahmawati juga berpendapat

“Jilbab merupakan kain yang digunakan untuk menutup kepala hingga dada, dan terdapat perintah dalam al-Qur'an untuk mengulurkan jilbab sehingga menutup aurat seorang perempuan.”<sup>6</sup>

Hampir sama dengan pendapat Dilna, pendapat kedua berasal dari mahasiswi Perbankan Syari'ah semester 8 bahwa jilbab dimaknai sebagai kain yang digunakan Wanita muslim untuk menutupi aurat bagian kepala sampai ke dada. Tidak hanya dimaknai sebagai sebuah kain. Penjelasan terkait jilbab sudah diatur dalam al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Dilna Shofiana Iza, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara dengan penulis, 21 Maret, 2023.

<sup>6</sup> Avita Febriana Rahmawati, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara dengan penulis, 13 Maret, 2023.

Didalam al-Qur'an juga sudah terdapat perintah untuk seorang Wanita muslim mengeluarkan jilbabnya.

Menurut Nabilah Tanjah Muna

“Makna jilbab menurut tafsir maqashidi sama juga dengan makna jilbab yang ada dalam syari'at islam yaitu sebuah kain panjang yang digunakan untuk menutup rambut dan menutupi dada, dalam menggunakan jilbab juga tidak terlihat anak rambut sama sekali, dan bisa ditambahkan dengan menggunakan inner jilbab.”<sup>7</sup>

Pendapat lain diperkuat oleh Nabilah, selain mendefinisikan jilbab sebagai kain panjang yang digunakan wanita muslim untuk menutupi aurat mulai dari kepala hingga dada. Nabilah menambahkan bahwa syarat menggunakan jilbab juga harus tertutup rapi, dalam hal ini diartikan bahwa tidak ada anak rambut yang terlihat, dan sebaiknya wanita muslim dianjurkan menggunakan inner agar tidak terlihat anak rambut.

Menurut Nanda Alfiani Khoirussifa juga berpendapat

“Jilbab adalah pakaian wanita muslim yang digunakan untuk menutupi kepala dan penutup aurat bagi wanita muslim.”<sup>8</sup>

Hampir sama dengan ketiga pendapat diatas. Nanda mendefinisikan jilbab sebagai pakaian wanita muslim yang digunakan untuk menutup aurat dari kepala hingga dada.

Aminatur Rohmah juga berpendapat

“Jilbab adalah sebuah pakaian yang wajib digunakan wanita Muslimah untuk menutupi auratnya dan memiliki kriteria diantaranya yaitu kainnya tidak nerawang, jilbab menutup dada, jilbab tidak membentuk kepala, jilbab tidak menampakkan rambut dan tertutup rapi.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nabilah Tanjah Muna, Makna Jilbab Perspektif Tafsir Maqashidi, March 7, 2023.

<sup>8</sup> Nanda Alfiani Khoirussifa, , Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023.

<sup>9</sup> Aminatur Rohmah, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 17 Maret, 2023.

Dari keempat pendapat diatas, Aminatur menambahkan bahwa jilbab selain digunakan sebagai penutup aurat seorang wanita muslim, haruslah memiliki kriteria yang sesuai diantaranya yaitu kain jilbab tidak boleh nerawang, jilbab harus menutupi aurat bagian atas wanita yaitu dada, bentuk jilbab tidak menyerupai kepala, jilbab tidak menampakkan rambut dan harus terlihat rapi.

Menurut Lastri Ningsih

“Jilbab adalah pakaian penutup aurat bagi wanita muslim, dan setiap wanita muslim dianjurkan untuk memakai jilbab untuk menutupi auratnya. Didalm al-Qur’an juga sudah tercantum yaitu pada Q.S Al-Ahzab 59.”<sup>10</sup>

Pendapat berbeda disampaikan oleh Lastri ia mendefinisikan jilbab sebagai penutup aurat bagi seorang wanita muslimah, namun disini ia mengatakan bahwa dianjurkan memakai jilbab sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab 59. Sedangkan dalam Q.S Al-Ahzab 59 dijelaskan bahwa diwajibkan bagi semua wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya.

Dari beberapa pendapat diatas terkait makna jilbab yang sesuai dengan tafsir maqashidi dapat disimpulkan bahwa, makna jilbab perspektif tafsir maqashidi yaitu jilbab yang menutup sempurna urat seorang wanita muslim yaitu kain panjang dan lebar yang menutupi dada sebagaimana perintah Allah dalam Q,S Al-Ahzab 59.

## **2. Praktik Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswi Prodi Perbankan Syari’ah Dan Kesesuaiannya Dengan Tafsir Maqashidi Sebagaimana Dalam Q.S Al-Ahzab 59 dan An-Nur 31**

Konsep penggunaan jilbab bagi seorang muslimah didasarkan pada syari’at agama islam yaitu menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Seorang perempuan diwajibkan menutup aurat saat didalam

---

<sup>10</sup> Lastri Ningsih, Mahasiswi Perbankan Semester 10, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2023.

maupun diluar rumah. Penggunaan jilbab sudah semakin berkembang diberbagai kalangan dengan berbagai model yang sedang trend pada zaman ini. Namun zaman sekarang penggunaan jilbab bagi kalangan wanita muslim sudah mengalami pergeseran makna. Yang awalnya jilbab berfungsi sebagai penutup aurat, kini juga berfungsi sebagai ajang trend fashion. Dari pergeseran makna jilbab itulah, muncul istilah jilbab gaul, jilbab trendy, jilbab artis, dan jilbab modis. Yang menjadi permasalahan dari trend jilbab yang berkembang sekarang yaitu jilbab gaul tersebut jauh dari sifat dan kriteria jilbab yang ditetapkan syari'at islam. Menggunakan jilbab bukan lagi dimaknai sebagai sebuah ketaatan kepada Allah SWT. Namun kini bergeser menjadi tuntutan mode, keinginan untuk tampil cantik. Jilbab saat ini sedang menjadi trend dikalangan Muslimah, para hijabers mengenalkan gaya baru yang menyebabkan berubahnya pola pikir wanita muslim bahwa mereka dapat tampil modis.

Dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat, dan penyebaran informasi yang cepat menjadikan trend fashion jilbab sudah menyebar diberbagai kalangan, baik remaja hingga orang tua. Dengan berbagai model jilbab yang beranekaragam membuat jilbab selalu menjadi trend khususnya dikalangan remaja. Oleh sebab itu, penulis antusias untuk memahami makna jilbab yang sesuai dengan penafsiran didalam tafsir maqashidi,<sup>11</sup> khususnya memahami makna jilbab menurut pandangan mahasiswi perbankan syari'ah IAIN Kudus.

Jilbab merupakan istilah yang tidak asing lagi dikalangan mahasiswi IAIN Kudus, karena jilbab sudah menjadi pakaian yang diwajibkan untuk mahasiswi IAIN Kudus ketika berada dikampus. Namun, pemakaian jilbab dikalangan mahasiswi IAIN Kudus tergolong beraneka ragam sesuai dengan karakter dan pandangan mahasiswi. Oleh karena itu, penulis menggolongkan menjadi dua

---

<sup>11</sup> Nirmala Papatungan and Asmaul Husna, "Fenomena Jilbab Funky (Jilbab Gaul) Di Kalangan Remaja Desa Samalili Kecamatan Sojol," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 15, no. 2 (2020): 79–83, <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1575>.

golongan. Pertama, golongan mahasiswi santri. Kedua, golongan mahasiswi umum dari cara pandang mereka dalam memaknai jilbab.

Pada kalangan santri memkanai jilbab sesuai dengan syari'at islam yang berpedoman dalam al-Qur'an sebagaimana pemahaman mereka dalam belajar ilmu agama di Pondok Pesantren. Menurut mereka jilbab dimaknai sebagai pakaian yang wajib digunakan untuk wanita muslim yang sudah diatur dalam al-Qur'an, meskipun dalam penggunaannya berbeda beda. Dalam golongan santri penggunaan jilbab tergolong sederhana. Ada yang menggunakan jilbab besar hingga menutupi dada. Dan ada juga yang menggunakan niqab serta pemilihan kain jilbab yang tidak tembus pandang.

Sedangkan dalam mahasiswi golongan umum, tidak dari golongan pesantren. Mereka dalam menggunakan jilbab memiliki *style* yang modis dan variatif. Dan mereka selalu mengikuti trend fashion jilbab yang sedang *hitz* dan sedang diujahkan dalam sosial media.

Selain itu, faktor pergaulan juga dapat memengaruhi mahasiswi dalam menggunakan jilbab, baik itu pergalaun dalam lingkungan kampus dan lingkungan rumah. Hasil wawancara peneliti dikalngan mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Kudus terkait praktik penggunaan jilbab mahasiswi perbankan syari'ah dan kesesuaiannya dengan tafsir maqashidi ternyata rata-rata pendapat mereka sama. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa sampel pendapat yang menurut peneliti sudah mewakili pendapat mahasiswi perbankan syari'ah.

Menurut Ainaya Fatiya mahasiswi Perbankan Syari'ah

“Penggunaan jilbab dikalangan mahasiswi Perbankan Syaro'ah (PS) masih relatif ada mahasiswi yang menggunakan jilbab sesuai dengan perintah didalam al-Qur'an, ada juga yang menggunakan jilbab hanya sebagai trend fashion. Mahasiswi yang menggunakan jilbab sebagai trend fashion rata rata untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, karena penggunaan

jilbab yang sedang trend sekarang merupakan bentuk representasi diri dalam kehidupan sosial dan banyak juga influencer jilbab yang membuat mahasiswi terinspirasi dalam mengenakan jilbab. Saya dalam berjilbab berpedoman pada Q.S Al-Ahzab 59 meskipun dalam praktik penggunaannya saya juga mengikuti trend yang sedang berkembang yang bisa dikatakan kurang baik, tetapi saya juga berusaha untuk tidak menampakkan aurat seorang wanita.<sup>12</sup>

Menurut Ainaya praktik penggunaan jilbab mahasiswi PS terbagi menjadi 2 golongan yaitu, golongan yang menggunakan jilbab sesuai dengan syari'at islam dan golongan mahasiswi yang menggunakan jilbab sebagai trend fashion kekinian. Rata-rata mahasiswi yang menggunakan jilbab sebagai trend fashion bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswi. Banyak mahasiswi yang menggunakan trend fashion tapi mereka juga berusaha untuk tidak menampakkan aurat bagian atasnya, contohnya yaitu penggunaan jilbab pashmina tetapi praktik penggunaannya secara syar'i yaitu menutupi bagian dada.

Berbeda dengan Ainaya Fatiya, Avita Febriana Rahmawati berpendapat:

“Praktik penggunaan jilbab mahasiswi Perbankan Syari'ah (PS) termasuk dalam golongan mahasiswi yang mengikuti trend fashion jilbab yang berkembang sekarang yaitu dengan cara mengikatkan ke leher tidak menutup aurat. Karena penggunaan jilbab sesuai dengan trend fashion dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, banyak mahasiswa yang merasa lebih percaya diri jika mengikuti trend sekarang, namun ada kekurangan dari penggunaan jilbab modern yaitu pada bagian kepala dan anak rambut tidak tertutupi secara sempurna sehingga masih menampakkan auratnya. Menurut saya

---

<sup>12</sup> Ainaya Fatiya, Mahasiswi Perbankan Semester 10, wawancara oleh penulis, 13 Maret, 2023.

penggunaan jilbab di zaman sekarang juga dijadikan sebagai sebuah praktik keagamaan bagi mahasiswi perbankan syari'ah yang ingin tampil islami. Gaya berjilbab yang lebih condong mengikuti trend yang sedang berkembang termasuk salah satu kebutuhan manusia. Umumnya para mahasiswi lebih memilih memakai jilbab modern/modifikasi karena tertarik dengan berbagai macam model jilbab yang berkembang sekarang. Selain itu, ada yang menggunakan jilbab modern karena untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena tidak mau dianggap kuno. Disini bisa dilihat bahwa penggunaan jilbab modern dikalangan mahasiswi karena mereka tidak ingin terasing dari lingkungannya, oleh karena itu mereka memutuskan untuk memakai jilbab sesuai trend yang sedang berkembang dizaman sekarang. Selain itu, media masa juga banyak menampilkan trend fashion jilbab yang sedang berkembang sekarang, sehingga mahasiswi perbankan syari'ah tertarik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan berjilbab saya berpegang pada Q.S Al-Ahzab 59, tetapi dalam praktiknya saya mengikuti trend fashion jilbab.”<sup>13</sup>

Hampir sama dengan Avita, menurut Dilna Shofiana Izza juga berpendapat:

“Penggunaan jilbab pada mahasiswi perbankan syari'ah rata-rata banyak yang mengikuti trend jilbab yang sedang berkembang sekarang yaitu dengan model diikat ke belakang tetapi masih terlihat bagian dadanya. Menurut saya juga banyak mahasiswi perbankan syari'ah yang menggunakan jilbab hanya sebagai trend fashion saja, karena masih banyak yang menggunakan jilbab tapi masih memperlihatkan auratnya. Tetapi

---

<sup>13</sup> Avita Febriana Rahmawati, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 13 Maret, 2023.

ada sebagian juga mahasiswi perbankan syari'ah yang masih mempertahankan gaya berjilbab yang sesuai dengan syari'at islam, tergantung bagaimana orang itu memaknai jilbab. Dalam menggunakan jilbab saya berpedoman pada Q.S Al-Ahzab 59 yang memerintahkan hambanya untuk mengulurkan jilbabnya.”<sup>14</sup>

Dari pendapat yang dipaparkan Avita dan Dilna memiliki kesamaan yaitu praktik penggunaan jilbab pada mahasiswi PS tergolong dalam gaya berjilbab yang mengikuti trend fashion yaitu dengan gaya berjilbab yang diikatkan kebelakang. Karena penggunaan jilbab yang mengikuti trend fashion membuat mereka lebih tampil percaya diri dalam berbusana. Terutama Ketika dilingkungan kampus.

Menurut Nabilah Tanjah Muna

“Rata-rata mahasiswi perbankan syari'ah menggunakan jilbab sesuai dengan trend fashion yang sedang berkembang sekarang yaitu dengan model ujungnya dililitkan kebelakang, karena rata-rata anak perbankan *fashionable*. Kalo dilihat gaya berjilbab anak perbankan syari'ah belum sesuai dengan syari'at islam sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an karena masih banyak yang menggunakan jilbab hanya mengikuti trend saja. Dan lebih mementingkan gaya berpakaian.”<sup>15</sup>

Hampir sama dari pendapat diatas. Nabilah juga mengatakan bahwa praktik penggunaan jilbab anak perbankan syari'ah belum sesuai dengan perintah al-Qur'an. Karena rata-rata penggunaan jilbab anak perbankan syari'ah masih banyak yang mengikuti trend fashion jilbab kekinian.

---

<sup>14</sup> Dilna Shofiana Iza, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2023.

<sup>15</sup> Nabilah Tanjah Muna, Mahasiswi Perbankan Semester 8 wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2023.

Menurut Lastri Ningsih

“Gaya berjilbab anak perbankan syari’ah sesuai dengan pribadinya masing-masing, ada yang menggunakan jilbab sesuai dengan syari’at islam yaitu yang menutup aurat dan ada juga yang hanya sekedar mengikuti trend fashion jilbab yang berkembang sekarang. Dan rata-rata anak perbankan syari’ah banyak mengikuti gaya berjilbab yang sedang trend sekarang karena jika dilihat banyak yang belum sesuai dengan syari’at islam.”<sup>16</sup>

Pendapat yang disampaikan lastri sama dengan pendapat yang disampaikan ainaya, praktik penggunaan jilbab anak PS terbagi menjadi 2 golongan yaitu ada yang berjilbab sesuai dengan syari’at dan ada juga mahasiswi yang berjilbab sebagaimana perintah dalam al-Qur’an.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari beberapa mahasiswi perbankan syari’ah, praktik penggunaan jilbab pada mahasiswi berbeda beda, dan lebih banyak mengikuti trend fashion jilbab yang berkembang sekarang. Karena menurut mereka gaya berjilbab yang mengikuti trend akan membuat mereka tampil dengan percaya diri. Namun ada juga mahasiswi perbankan syari’ah yang menggunakan jilbab sesuai dengan aturan syari’at agama islam sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur’an Q.S Al-Ahzab 59 yaitu jilbab panjang yang menutupi dada.

### **3. Fungsi Jilbab bagi Mahasiswi Prodi Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dewasa ini.**

Fungsi jilbab selain sebagai penutup aurat seorang wanita muslim, saat ini pun telah berkembang menjadi salah satu gaya sosial yang wajib dipenuhi wanita muslim yaitu sebagai gaya berbusana dan sebagai identitas seorang wanita muslim. Perkembangan jilbab telah

---

<sup>16</sup> Lastri Ningsih, Mahasiswi Perbankan Semester 10 wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2023.

mengalami banyak sekali perbincangan, munculnya influencer influencer yang sering lewat sosial media untuk mempromosikan model jilbab membuat jilbab memiliki fungsi yang lebih variatif. Namun fungsi jilbab yang sesungguhnya telah diatur dalam Q.S An-Nur 31

Fungsi jilbab menurut sebagian orang memiliki hal yang sama yaitu sebagai penutup aurat. Begitupula dengan pendapat mahasiswi perbankan syari'ah IAIN Kudus yang rata-rata pendapat mereka hampir sama terkait dengan fungsi jilbab. Peneliti mengambil beberapa sampel data wawancara pada mahasiswi perbankan syari'ah diantaranya yaitu:

Menurut Dilna Shofiana Iza mengatakan

“Jilbab berfungsi untuk menutup aurat, dan menghindari bahaya dari kaum laki-laki diluar sana, yang ingin berbuat jahat kepada perempuan, karena pada zaman sekarang banyak kejahatan seksual yang terjadi di Indonesia”<sup>17</sup>

Fungsi jilbab yang disampaikan oleh Dilna yaitu sebagai penutup aurat, selain itu juga juga dijadikan sebagai pelindung bagi wanita muslim untuk menghindari syahwat laki-laki.

Hampir sama dengan Dilna, Avita Febriana Rahmawati juga mengatakan

“Jilbab memiliki fungsi untuk menutup aurat, selain itu, juga menjadi kewajiban wanita muslim untuk mentaati perintah agama yaitu menutup aurat agar terhindar dari pandangan laki-laki yang ingin berbuat syahwat, jilbab juga memiliki fungsi agar terhindar dari sengatan matahari”<sup>18</sup>

Menurut Avita fungsi utama jilbab yaitu sebagai penutup aurat. Namun di lain jilbab juga memiliki beberapa fungsi bagi seorang wanita muslim yaitu sebagai pelindung dari panas dan dinginnya cuaca.

Menurut Ainaya Fatiya

---

<sup>17</sup> Dilna Shofiana Iza, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 21 Maret, 2023.

<sup>18</sup> Avita Febriana Rahmawati, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 13 Maret, 2023.

“Fungsi jilbab yaitu sebagai perintah untuk mentaati agama khususnya bagi wanita muslim untuk menjaga dirinya dari laki-laki lain selain mahramnya. Fungsi jilbab juga tertuang dalam Q.S An-Nur 31 yang dimana dalam ayatnya mewajibkan seorang wanita untuk menjaga pandangannya, dan menampakkan perhiasannya (auratnya).”<sup>19</sup>

Sama dengan Ainaya, Nabilah Tanjakh Muna juga mengatakan

“Fungsi jilbab yaitu sama dengan kandungan dari Q.S An-Nur 31 yaitu sebagai penutup aurat, untuk itu sebaiknya para wanita menggunakan jilbab yang menutupi dada yang dapat menjaga wanita saat beraktivitas dan menghindari syahwat dari laki-laki lain.”<sup>20</sup>

Dari pendapat Ainaya dan Nabilah ditemukan kesamaan bahwa fungsi jilbab diatur dalam Q.S An-Nur 31 yang mana didalamnya menjelaskan bahwa fungsi jilbab yaitu untuk menutupi aurat wanita muslim. Dan dalam ayat tersebut juga terdapat perintah bagi seorang perempuan untuk menjaga pandangannya.

Menurut Aminatur Rohmah

“Jilbab yaitu berfungsi untuk menutup aurat bagian atas dimulai dari kepala hingga dada, selain itu jilbab juga berfungsi sebagai kebutuhan wanita untuk kepentingan fashion, karena dengan mengikuti fashion jilbab membuat wanita menjadi lebih percaya diri”<sup>21</sup>

Menurut Nanda Alfiani Khoirussifa

---

<sup>19</sup> Ainaya Fatiya, Mahasiswi Perbankan Semester 10, wawancara oleh penulis, 13 Maret, 2023.

<sup>20</sup> Nabilah Tanjakh Muna, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 07 Maret, 2023.

<sup>21</sup> Aminatur Rohmah, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulia, 17 Maret, 2023.

“Fungsi jilbab ada dua yaitu sebagai penutup aurat, dan menjaga diri wanita agar terhindar dari syahwat laki-laki. Dan yang kedua yang terbaru sekarang yaitu sebagai trend yang digunakan sebagai pelengkap outfit wanita muslim khususnya dikalangan mahasiswi”<sup>22</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh Aminatur dan Nanda memiliki kesamaan yaitu selain digunakan sebagai penutup aurat jilbab yang digunakan mahasiswi PS juga berfungsi sebagai pelengkap fashion seorang wanita dan menjadi gaya hidup sehari-hari.

Menurut Lastr Ningsih

“Jilbab memiliki fungsi sebagai penutup aurat seorang wanita muslim agar terhindar dari syahwat kaum laki-laki. Dan digunakan sebagai pelindung teriknya matahari.”<sup>23</sup>

Pendapat yang disampaikan Lastr Ningsih mengatakan bahwa fungsi jilbab selain sebagai penutup aurat seorang wanita juga berfungsi sebagai penghalang panas dan dinginnya cuaca.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa jilbab memiliki fungsi sebagai penutup aurat seorang wanita muslim, untuk mentaati perintah agama, menjaga seorang wanita dari pandangan laki-laki lain. dan pada zaman yang semakin modern ini jilbab memiliki fungsi yaitu sebagai trend fashion dikalangan wanita muslim, karena dengan adanya trend fashion jilbab ini, membuat keberadaan jilbab menjadi tidak terlupakan dan termakan oleh zaman, jilbab juga memiliki fungsi sebagai pelindung kepala dari panasnya terik matahari.

---

<sup>22</sup> Nanda Alfiani Khoirussifa, Mahasiswi Perbankan Semester 8, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2023.

<sup>23</sup> Lastr Ningsih, Mahasiswi Perbankan Semester 10, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2023.

### C. Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisis data yang telah didapatkan yaitu melalui pengamatan fakta dilapangan. Analisis data dapat dilakukan disaat semua data telah terkumpul yaitu melalui wawancara, dan observasi dilapangan terkait dengan makna jilbab sebagai trend fashion kekinian perspektif tafsir maqashidi studi kasus mahasiswi prodi perbankan syari'ah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Kudus.

#### 1. Analisis Data Terkait Makna Jilbab Menurut Tafsir Maqashidi Sebagai Trend Fashion Kekinian

Pesatnya perkembangan jilbab sebagai trend fashion kekinian, membuat pemaknaan jilbab bagi setiap individu berbeda beda. Ada yang memaknai jilbab sebagai trend fashion kekinian, dan ada juga yang memaknai jilbab sesuai dengan syari'at islam sebagaimana yang ada dalam al-Qur'an. Makna berjilbab sebagai trend fashion bisa ditandai dengan bentuk jilbab dengan berbagai model dan gaya berjilbab yang dililitkan ke belakang dan dengan berbagai model jilbab yang cenderung masih memperlihatkan aurat bagian atasnya. Hal ini, membuat fungsi jilbab tidak hanya sebagai penutup aurat bagi wanita muslim, tetapi juga menjadi gaya hidup. Bahkan, ada sebagian orang yang belum memahami makna jilbab sesungguhnya, sehingga kemungkinan penggunaan jilbab tidak sesuai dengan syari'at agama islam.<sup>24</sup>

Penyebaran informasi yang semakin cepat, membuat trend fashion jilbab cepat menyebar keseluruh pelosok negeri, khususnya dikalangan anak muda. Salah satu target yang akan peneliti lakukan dalam penelitian terkait makna jilbab menurut tafsir maqashidi sebagai trend fashion kekinian yaitu pada kalangan mahasiswi ProdiPerbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ada dikampus IAIN Kudus. Salah satu alasan peneliti mengambil sample anak Perbankan Syari'ah dibandingkan dengan anak fakultas lain, disebabkan karena

---

<sup>24</sup> Syahridawaty "Fenomena Fashion Hijab Dan Niqab Perspektif Tafsir Maqāsidī Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin," accessed March 27, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/8206>.

*style fashion* anak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lebih menonjol dan lebih update dalam mengakses informasi terkait trend fashion yang sedang berkembang sekarang.

Dalam hal ini, makna jilbab perspektif tafsir maqashidi sama saja dengan makna jilbab perspektif syari'at islam yaitu dimaknai sebagai penutup aurat wanita muslim, dan sebagai simbol untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan seorang perempuan.<sup>25</sup> Dengan menggunakan tafsir maqashidi, perkembangan jilbab di Indonesia dapat dilihat melalui delapan aspek islah yang dirumuskan Abd Al-Karim Al-Hamidi yaitu sebuah upaya retorasi (*protection and prevention*) dan upaya pengembangan (*development and rights*) terhadap pikiran, jiwa, raga, keluarga, finansial, serta islah terhadap implikasi hukum, politik, dan syari'at. Perkembangan model jilbab dizaman sekarang memicu eksplorasi daya akal (ishlah al-aql) dalam memunculkan bentuk, corak, dan bahan jilbab secara aktif dan kreatif, baik secara personal maupun komunal.<sup>26</sup>

Perkembangan trend fashion jilbab sudah menyebar disemua kalangan, khususnya diwilayah mahasiswi Perbankan Syari'ah IAIN Kudus. Banyak para mahasiswi yang menggunakan trend fashion jilbab. Dari hasil penelitian yang diambil dilapangan rata rata pemahaman mahasiswi perbankan syari'ah terkait makna jilbab masih awam. Mereka memaknai jilbab seabagi penutup aurat, namun selain itu, mereka juga memaknai jilbab sebagai sebuah trend fashion dan menjadi gaya hidup untuk tampil *fashionable* dan membuat mereka menjadi lebih percaya diri dalam berpenampilan sehari-hari khususnya ketika berada di kampus. Karena rata-rata yang berada dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mereka berpenampilan sesuai dengan trend fashion yang berkembang sekarang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswi Program Studi Perbankan Syari'ah

---

<sup>25</sup> Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13, no. 1 (January 3, 2014): 29–38, <https://doi.org/10.14421/musawa.2014.131.29-38>.

<sup>26</sup> Syahridawaty "Fenomena Fashion Hijab Dan Niqab Perspektif Tafsir Maqāsidī Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin," accessed March 27, 2023, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/8206>.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada di wilayah kampus IAIN Kudus. Para mahasiswa mendefinisikan jilbab perspektif tafsir maqashidi yaitu sebuah kain panjang yang digunakan untuk menutupi kepala dan menutupi aurat seorang wanita muslim. Para mahasiswa mendeskripsikan jilbab ini yaitu sebagai penutup aurat wanita muslim, yang penggunaannya mampu menutupi hingga dada. Mereka juga menambahkan bahwa makna jilbab pada masa sekarang juga bisa digunakan sebagai trend fashion jilbab yang mampu menunjang penampilan wanita Muslimah agar tidak terlihat kuno, dan mampu bersaing dengan fashion barat yang sedang *hitz* sekarang. Walaupun jilbab dimaknai sebagai trend fashion namun, penggunaan jilbab hendaknya sesuai dengan syari'at Islam yaitu tidak menampakkan aurat bagian atasnya, dan tidak nerawang.

## 2. Analisis Praktik Pemakaian Jilbab Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah Dan Kesesuaiannya Dengan Tafsir Maqashidi Sebagaimana Dalam Q.S Al-Ahzab 59 dan An-Nur 31

### Analisis Q.S Al-Ahzab 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ

اَللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya<sup>622</sup>) ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

### Asbabun Nuzul Q.S Al-Ahzab 59

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa asbabun nuzul Q.S Al-Ahzab 59 bermula dari perintah kepada istri Nabi Muhammad SAW untuk menghindari sebab-sebab

yang dapat menimbulkan penghinaan dan pelecehan. Sebelum ayat ini turun, cara berpakaian antara Wanita merdeka dengan budak bisa dikatakan sama, oleh sebab itu, banyak laki-laki usil yang sering mengganggu karena mereka berfikir bahwa mereka hanyalah hamba sahaya (budak). Untuk menghindari gangguan tersebut, dan menampakkan kehormatan Wanita muslim. Maka turunlah ayat ini, yang mana menyatakan: “*Hai Nabi Muhammad katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan Wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka (yakni keseluruhan tubuh mereka) jilbab mereka. (Yang demikian itu) menjadikan mereka lebih mudah dikenal (sebagai Wanita terhormat atau sebagai Wanita-wanita Muslimah, atau sebagai Wanita merdeka) sehingga (dengan demikian) itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang.*”<sup>27</sup>

Pada kalimat *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ* “*Hai nabi katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya*”. Pada ayat ini Ibnu Abbas yang dikutip dari tafsir At-Thabari menafsirkan bahwa seorang perempuan merdeka menggunakan pakaian budak perempuan, lalu Allah memerintahkan kepada saudara perempuan orang mukmin untuk mengulurkan jilbab mereka keseluruhan tubuh mereka. Mengulurkan jilbab disini diartikan menjadikannya cadar dan mengikatnya pada dahi.

Kalimat *وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ* diterjemahkan menjadi *istri-istri orang mukmin*. Dalam tafsir Al-Misbah penulis menrjemahkan dengan *wanita-wanita orang-orang mukmin* sehingga ayat ini mencakup gadis semua orang mukmin, dan keluarga mereka semua.

Kata *عَلَيْهِنَّ* diterjemahkan bahwa mereka mengibaratkan seluruh badan mereka tertutupi oleh pakaian. Nabi Muhammad SAW mengecualikan wajah dan telapak tangan dan beberapa bagian lain dari tubuh wanita.

---

<sup>27</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005).

Kata جَلَابِيْبُون <sup>طاه</sup> Kata ini masih diperdebatkan oleh beberapa ulama'. Al-Biq'a'i menafsirkan sebagai baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya. Dam semua pakaian yang menutupi semua tubuh wanita. Thbathaba'i memaknai jilbab sebagai pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah wanita. Ibn Asyur memaknai jilbab sebagai pakaian yang lebih kecil dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ibn Asyur juga menambahkan ahwa model jilbab bermacam-macam sesuai dengan selera wanita yang ditentukan oleh adat dan istiadat pada masa itu.

Kata وَكَانَ اللهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا pada kalimat ini diterjemahkan oleh Ibn Asyur sebagai bentuk pengampunan Allah bagi orang-orang (laki-laki usil) yang mengganggu wanita sebelum turunnya ayat ini. Sedangkan menurut Al-Biq'a'i ditafsirkan sebagai bentuk pengampunan kepada wanita-wanita muslim yang pada masa itu belum menggunakan jilbab sebelum ayat ini turun. Pada kalimat ini juga dapat diartikan sebagai sebuah pengampunan bagi Allah bagi wanita-wanita zaman sekarang yang masih terbuka auratnya, tetapi mereka sadar dan segera meminta ampunan kepada Allah kemudian menyesuaikan diri dengan petunjuk-Nya.<sup>28</sup>

Dalam Tafsir At-Thabari penafsiran ayat ini, para ahli takwil berbeda pendapat terkait batasan mengulurkan jilbab yang diperintahkan Allah. Sebagian berpendapat bahwa batasan mengulurkan jilbab yaitu menutup wajah dan kepala mereka, sehingga menutupi seluruh bagian wajah kecuali mata. Dan ahli takwil lai berpendapat bahwa batasan mengulurkan jilbab dimulai dari dahi seperti menggunakan cadar.<sup>29</sup>

Pada Q.S Al-Ahzab 59 ini tidak memerintahkan wanita muslim untuk memakai jilbab, karena sebagian wanita muslim sudah menggunakan jilbab. Hanya saja cara

<sup>28</sup> Shihab.

<sup>29</sup> Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

pemakaian jilbab berbeda beda, dan belum sesuai dengan ayat ini. Kesan ini diperoleh dari redaksi ayat yang menyatakan “*jilbab mereka*” dan yang diperintahkan dalam ayat ini adalah “*Hendaklah mereka mengulurkannya*”. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa mereka telah menggunakan jilbab, tetapi cara pemakaiannya mereka masih belum sesuai dan belum mengulurkannya.

### **Konstektualisasi Makna Jilbab Sebagai Trend Fashion Kekinian dan Maqashid Dibalik Q.S Al-Ahzab 59**

Berdasarkan perspektif tafsir maqashidi yang berbasis *maqashid al-syari'ah* yang digagas oleh Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim S.Ag, M.Ag bahwa perintah untuk mengulurkan jilbab bagi setiap Wanita muslim berkaitan dengan penanaman nilai *khomsu dloruriyah*, diantaranya yaitu:

Hifdz Al-din (menjaga agama) dari ayat ini terdapat teori maqashid yaitu *hifdz din* yang memerintahkan anjuran bagi setiap wanita untuk menutup auratnya sebagaimana perintah syari'at islam. Karena jika kita mentaati apa yang telah diatur dalam syari'at islam, maka hidup kita akan dipermudah oleh Allah SWT.

Hifdz An-nafs (menjaga jiwa) dari ayat ini terdapat teori maqashid yaitu *hifdz an-nafs*. Yang mana dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk Wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya. Karena dengan Wanita mengulurkan jilbabnya membuat seorang Wanita mudah dikenal dan menjaga diri dari pandangan laki-laki lain yang ingin berbuat keji dan ingin berbuat jahat kepada mereka.

### **Penafsiran para Mufassir terkait Q.S. Al-Ahzab 59**

Dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Dalam tafsirnya sosok Buya Hamka adalah orang yang ingin menyemarakkan Gerakan penutup aurat bagi wanita muslim khususnya di Minangkabau. Dalam menafsirkan Q.S Al-Ahzab 59 ini beliau menjelaskan bahwa. Ayat ini turun sebagai pembeda antara kaum wanita budak, pembantu rumah tangga dengan kaum wanita Muslimah (baik-baik). Karena pada zaman dahulu kaum wanita budak

bisa digauli pria manapun. Oleh sebab itu turunnya ayat tentang jilbab memerintahkan kepada wanita muslimah baik-baik untuk menjaga dirinya. Dan agar terhindar dari perlakuan laki-laki yang tidak diinginkan.<sup>30</sup>

Dalam tafsir Al-Maraghi karya Muhammmad Mustafa Al-Maraghi, beliau menafsirkan Q.S Al-Ahzab 59 pada ayat itu terdapat perintah untuk mereka menggunakan jilbab. Namun, pada ayat itu juga dijelaskan bahwa penggunaan jilbabnya masih belum sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh ayat ini. Maka dijelaskan lagi dalam ayat ini bahwa setiap wanita muslim diperintahkan untuk mengulurkan jilbabnya. Pada ayat ini Rasulullah diperintahkan untuk menyampaikan kepada istri, anak perempuan, dan wanita Muslimah untuk mengulurkan jilbabnya sampai ke dada. Hal ini bertujuan sebagai pembeda dengan wanita budak, dan bisa melindungi kehormatannya.<sup>31</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa dulu cara berpakaian wanita budak dan merdeka itu sama, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa untuk wanita merdeka hendaknya menggunakan jilbab sebagai pembeda. Menurut Thabathaba'i memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang menutupi seluruh badan atau kerudung yang menutupi kepala dan wajah perempuan. Ibn asyur memahami kata jilbab dalam arti pakaian yang lebih kecil dari dari jubah tetapi lebih besar dari kerudung atau penutup wajah. Ini diletakan perempuan di atas kepala dan terulur kedua sisi kerudung itu melalui pipi hingga keseluruhan bahu dan belakangnya. Ibn asyur menambahkan bahwa model jilbab bisa bermacam-macam sesuai perbedaan keadaan (selera)

---

<sup>30</sup> Risalatil Falihah, "Cadar Dan Resepsi Al-Quran Pada Mahasiswi IAIN Madura: Analisis Pada Surah Al-Ahzab (33) Ayat 59 Dan Al-Nur (24) Ayat 31 Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar," *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (November 6, 2020): 161–78, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i2.3694>.

<sup>31</sup> Alhairi Alhairi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah)," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 4, no. 1 (January 26, 2022): 9–15, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v4i1.1984>.

perempuan dan yang diarahkan adat kebiasaan, tetapi tujuan yang dikehendaki ayat ini supaya mereka lebih mudah dikenal dan tidak diganggu.<sup>32</sup>

### **Analisis Kesesuaian Makna Jilbab Sebagai Trend Fashion Kekinian Sebagaimana Dalam Q.S Al-Ahزاب 59 Menurut Tafsir Maqashidi**

Perkembangan trend fashion jilbab yang semakin maju membuat penggunaan jilbab wanita muslim semakin beragam, khususnya dikalangan anak muda. Perkembangan model jilbab ini sangat membantu anak muda, khususnya dalam urusan fashion, dengan adanya model jilbab yang bernakga ragam membuat wanita muslim dapat tampil fashionable sesuai dengan perkembangan zaman, walaupun menggunakan jilbab. Tidak hanya itu, dengan adanya model jilbab yang beraneka ragam membuat wanita muslim lebih tampil percaya diri dengan napa yang diapaki mereka, mereka tidak takut lagi dikatakan kuno.

Dari pemahaman ayat diatas, jika dikaitkan dengan praktik penggunaan jilbab mahasiswi Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Islam IAIN Kudus belum sesuai dengan Q.S Al-Ahزاب 59 karena penggunaan jilbab mahasiswi IAIN Kudus masih banyak yang mengikuti trend fashion jilbab yang berkembang sekarang, yaitu dengan jilbab yang diikat pada leher, dan tidak mengulurkan jilbab sebagaimana perintah yang terdapat dalam Q.S Al-Ahزاب 59.

Dalam dunia perkuliahan, penggunaan jilbab yang mengikuti trend fashion, membuat mahasiswi lebih tampil percaya diri dengan pakaian yang dipakai mereka. Perkembangan model jilbab yang beraneka ragam merupakan bentuk reinterpretasi jilbab supaya penggunaan jilbab tidak dikatakan kuno, dan mampu bersaing dengan fashion yang berkembang di dunia barat. Rata-rata penggunaan jilbab pada mahasiswi prodi perbankan syari'ah bisa dikatakan belum sesuai dan masih jauh dari perintah syari'at islam yang diatur dalam al-Qur'an,

---

<sup>32</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005).

walaupun penggunaan jilbab yang masih menggunakan trend fashion jilbab sesuai dengan zaman sekarang. Namun, para mahasiswi juga berusaha untuk tidak menampakkan auratnya, atau biasa disebut dengan istilah “*berpakaian tapi telanjang*”. Mahasiswi Prodi Perbankan Syari’ah dalam menggunakan jilbab yang dikaitkan dileher, mereka akan menggunakan pakaian yang longgar supaya aurat bagian tasnya tidak terlihat.

Pada mahasiswi Prodi Perbankan Syari’ah ada juga yang menggunakan jilbab sesuai dengan syari’ah islam sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab 59. Dengan gaya berjilbab yang diulurkan dan menutupi aurat bagian atasnya. Rata-rata golongan mahasiswi yang menggunakan jilbab sesuai dengan syari’at yaitu berasal dari Pondok Pesantren Karena pemahaman agama yang lebih dalam membuat mereka sadar akan pentingnya mengulurkan jilbab dan menutup aurat seorang wanita muslim, sebagaimana yang ada didalam al-Qur’an.

Dari hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan penulis diatas dapat dikatakn bahwa hamper 80% praktik penggunaan jilbab pada mahasiswi Perbankan Syari’ah belum sesuai dengan syari’at islam sebagaimana yang diatur dalam Q.S Al-Ahzab 59 karena mereka percaya dengan mengikuti trend fashion jilbab membuat mereka tampil dengan percaya diri, dan tidak tertinggal oleh zaman. Sedangkan 20% mahasiswi prodi perbankan syari’ah menggunakan jilbab sesuai dengan syari’at islam sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab 59 yaitu dengan model gaya berjilbab yang diulurkan menutupi sampai dada.

#### **Analisis Q.S An-Nur 31**

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ط</sup> وَلَا يَحْمُرْنَ عَلَى جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ

إِحْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِحْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أَوْلِيَ الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ  
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

### Asbabun Nuzul Q.S An-Nur 31

Dalam tafsir Al-Munir dijelaskan beberap sebab turunnya Q.S An-Nur 31 ini diantaranya yaitu pendapat Ibnu Murdawaih meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib r.a. bahwa diceritakan pada masa Rasulullah SAW ada seorang

laki-laki melewati salah satu jalan yang berada di kota Madinah, lalu dia melihat seorang Wanita dan si Wanita itu juga melihatnya. Kemudian setan membisikkan ke benak mereka berdua bahwa mereka saling memandang karena saling tertarik dan kagum padanya. Kemudian laki-laki itu berjalan menuju ke sebuah tembok sambil melihat Wanita tersebut dan tidak memperhatikan jalan dan Langkah kakinya, dan hal tersebut menyebabkan dia menabrak tembok yang berakibat hidungnya menjadi sobek. Kemudian, ia berkata “Sungguh demi Allah, aku tidak akan mencuci darah ini sebelum aku datang menghadap Rasulullah SAW dan memberitahukan kepada beliau tentang apa yang telah aku alami”. Dan akhirnya ia menemui Rasulullah kemudian menceritakan apa yang telah dialaminya. Dan Rasulullah menjawab “itu adalah hukuman atas perbuatan dosamu.” Kemudian Allah menurunkan Q.S An-Nur 31.<sup>33</sup>

Kata **وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ** penggunaan kata-kata “orang mukmin” disini berguna untuk mengibaratkan bahwa sudah menjadi sikap dan karakter orang mukmin untuk segera melaksanakan dan mematuhi perintah. Yang dimaksud dengan menahan pandangan disini bukanlah diartikan perintah untuk memejamkan mata, tetapi menjadikannya tertunduk dan terjaga karena malu, dan tidak membuat mata menjadi jelalatan. Sebab dibalik perintah menjaga pandangan berguna untuk menutup celah-celah yang bisa menjadi pintu masuk terjadinya kerusakan negatif, dan mampu mencegah perbuatan dosa dan kemaksiatan. Karena dari pandanganlah awal masuknya sebuah perzinahan. Oleh karena itu, dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk menjaga kemaluan dengan perintah menjaga pandangan yang merupakan factor penyebab terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Kata **وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ** memiliki penafsiran untuk memelihara kemaluan mereka dari perbuatan perzinahan dan perbuatan kaum luth yaitu sodomi dan homoseksual. Dan menjaga diri dari pandangan orang lain.

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Wahabah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11* (Jakarta: Gema Insani, n.d.).

Kata *مَا ظَهَرَ مِنْهَا* dalam tafsir Al-Munir bermakna perhiasan. Yang dimaksud perhiasan disini yaitu wajah, telapak tangan, dan cincin ini termasuk salah satu keterangan yang dikutip oleh Ibnu Abbas r.a. Imam Syafi'i dalam qaulnya yang shahih mengatakan bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat. Namun secara fiqh dan syara' wajah dan telapak tangan bukanlah aurat selama tidak menimbulkan fitnah.

Kata *وَلْيُضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ* dalam tafsir Al-Munir disini ditafsirkan dengan perintah menjuntaikan penutup kepala sampai ke dada. Karena ini merupakan sebuah tuntunan untuk menutupi sebagian dari bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan tersembunyi bagi Wanita muslim.

Kalimat *وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ* disini ditafsirkan sebagai bentuk larangan menampakkan perhiasan yang tersembunyi kecuali kepada suami, bapak, kakek dan mahramnya. Dalam tafsir Al-Munir tidak dijelaskan keluarga nasab yaitu paman yang berasal dari jalur ayah, pada ayat ini juga tidak disebutkan keluarga mahram yang sepersusuan.<sup>34</sup>

Dalam tafsir Al-Munir Q.S An-Nur 31 ditafsirkan sebagai kewajiban menjaga pandangan bagi laki-laki dan perempuan, terkait apa yang tidak halal mereka lihat. Karena dapat memunculkan sebuah fitnah. Yang kedua yaitu terdapat perintah menjaga kemaluan, kemaluan disini diartikan sebagai aurat, menjaga disini diartikan untuk menghindari perbuatan keji, seperti zina dan lainnya. Dan yang ketiga yaitu sebuah larangan masuk kedalam tempat pemandian tanoa menggunakan penutup tubuh. Dalam tafsir ini juga dijelaskan mengenai Batasan antar aurat laki-laki dan perempuan.<sup>35</sup>

### **Konstektualisasi Makna Jilbab Sebagai Trend Fashion Kekinian dan maqashid dibalik Q.S An-Nur 31**

Berdasarkan perspektif tafsir maqashidi yang berbasis *maqashid al-syari'ah* yang digagas oleh Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim S.Ag, M.Ag bahwa perintah untuk

<sup>34</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*.

<sup>35</sup> Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11*.

mengulurkan jilbab bagi setiap Wanita muslim berkaitan dengan penanaman nilai *khomsu dloruriyah*, diantaranya yaitu:

Hifdz an-Nafs (menjaga jiwa) dalam Q.S. An-Nur 31 terdapat perintah bagi perempuan untuk menjaga perhiasannya dan auratnya. Dalam maqashid syari'ah ini termasuk dalam salah satu golongan hifdz nafs yaitu bentuk menjaga jiwa bagi perempuan agar terhindar dari kejahatan laki-laki yang ingin berbuat jahat kepada mereka.

Hifdz ad-Din (menjaga agama) salah satu *khomsu dlaruriyah* yang terdapat dalam ayat ini yaitu perintah untuk bertobat bagi semua orang. Karena Allah maha pengampun. Oleh karena itu, umat islam hendaknya umat islam cepat bertobat jika melakukan sebuah kesalahan.

### **Penafsiran para Mufassir terkait Q.S. An-Nur 31**

Dalam Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Beliau menjelaskan bahwa jilbab adalah symbol kesopanan wanita. Semakin sopan perilakunya maka semakin sopan pula cara berpakaianya. Semakin sopan wanita, semakin besar jilbabnya. Didalam Q.S An-Nur 30 dijelaskan bahwa terdapat perintah untuk kaum laki-laki supaya menundukkan pandangannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Sedangkan didalam Q.S An-Nur 31 ini juga terdapat perintah bagi kaum wanita untuk menutupi auratnya samapai ke dada, dan tidak memperlihatkan perhiasannya. Dalam ayat ini juga terdapat penegasan untuk kaum wanita menutup auratnya dengan sempurna dan tidak terlihat dadanya.<sup>36</sup>

Dalam tafsir Al-Maraghi karya Muhammad Mustafa Al-Maraghi beliau menafsirkan Q.S An-Nur 31 bahwa Allah memerintahkan perempuan untuk menjaga kehormatan dirinya dengan cara menjaga pandangan, menjaga kemaluan, menjaga perhiasan, dan menjaga aurat sebaiaik mungkin sesuai dengan syari'at yang ada. Tidak boleh menutupi Sebagian dan menutupi sebagaian seperti memperlihatkan

---

<sup>36</sup> Risalatil Falihah, "Cadar Dan Resepsi Al-Quran Pada Mahasiswi IAIN Madura: Analisis Pada Surah Al-Ahzab (33) Ayat 59 Dan Al-Nur (24) Ayat 31 Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar," *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (November 6, 2020): 161–78, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i2.3694>.

perhiasannya. Didalam ayat ini juga terdapat perintah bagi perempuan untuk menggunakan jilbab untuk menutup auratnya kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>37</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab beliau menafsirkan Q.S AN-Nur 31 bahwa perempuan dilarang menampakkan perhiasannya. Beliau menafsirkan perhiasan disini dicondongkan pada bagian dada. Oleh karena itu, hendaklah mereka menggunakan jilbab untuk menutupinya. Beliau juga menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk perempuan menutupi auratnya dan tidak memperlihatkannya kecuali dengan mahramnya. Selain terdapat perintah untuk tidak menampakkan yang jelas juga tidak boleh menampakkan perhiasa yang tersembunyi dengan cara menghentakkan kaki agar para lelaki bisa melihat gelang kakinya.<sup>38</sup>

### **Analisis Kesesuaian Makna Jilbab Sebagai Trend Fashion Kekinian Sebagaimana Dalam Q.S An-Nur 31 Menurut Tafsir Maqashidi**

Perintah untuk menutup aurat seorang wanita sudah diatur dalam al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S An-Nur 31 didalam ayat ini juga dijelaskan mengenai siapa saja yang dapat melihat aurat seorang perempuan. Namun, dengan adanya trend fashion jilbab yang berkembang sekarang membuat pemaknaan jilbab menjadi berubah yang awalnya sebagai penutup aurat, kini berubah menjadi gaya hidup sehari-hari. Gaya berjilbab yang mengikuti trend fashion jilbab yang berkembang sekarang cenderung masih menampakkan auratnya, dan tidak menutupi aurat seorang wanita secara sempurna.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada diwilayah kampus IAIN Kudus,

---

<sup>37</sup> Alhairi Alhairi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah)," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 4, no. 1 (January 26, 2022): 9–15, <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v4i1.1984>.

<sup>38</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005).

rata-rata mahasiswi Perbankan Syari'ah dalam menggunakan jilbab mengikuti trend fashion jilbab kekinian yang penggunaannya belum menutupi aurat perempuan secara sempurna dan masih menampakkan aurat bagian atasnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswi Perbankan Syari'ah. Mereka menyadari bahwa penggunaan jilbab mahasiswi perbankan syari'ah belum memenuhi syarat-syarat yang sesuai syari'at islam sebagaimana yang diatur dalam Q.S An-Nur 31. Namun, mereka juga berusaha untuk tetap tampil dengan menggunakan jilbab kekinian tapi masih memenuhi syarat yang ada dalam al-Qur'an.

### 3. Analisis Fungsi Jilbab bagi Mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dewasa ini.

Didalam al-Qur'an terdapat perintah berjilbab, dan fungsi jilbab yang terdapat dalam Q.S An-Nur 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ  
 وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى  
 جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ آبَائِهِنَّ<sup>ط</sup>  
 أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ أَبْنَائِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ  
 إِخْوَانِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ نِسَائِهِنَّ<sup>ط</sup> أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ<sup>ط</sup> أَوِ التَّابِعِينَ<sup>ط</sup> غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ

بَارِجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۖ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Ayat diatas merupakan perintah bagi seorang perempuan untuk menjaga pandangannya, dan menjaga kemaluannya, menja kemaluannya disini yaitu ditafsirkan agar mereka menggunakan jilbab untuk menutupi auratnya, dan tidak menampakkan perhiasannya (auratnya). Karena aurat seorang wanita adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangannya. Oleh karena itu, didalam agama Islam seorang wanita muslim diwajibkan untuk menggunakan jilbab untuk menutupi aurat yang terletak pada bagian kepala.

Jilbab selain berfungsi sebagai penutup aurat, juga melindungi seorang wanita dari sengatan panas dan dingin

yang dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Ini juga diatur dalam al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S An-Nahl 81.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ



Artinya: “Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).”

Selain menjadi penutup aurat dan melindungi dari panas dan dinginnya cuaca, jilbab juga berfungsi sebagai pembeda antara wanita muslim dengan wanita lainnya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an yang berada pada Q.S Al-Ahzab 59.<sup>39</sup>

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

<sup>39</sup> Nasikhah, *Makna Jilbab Menurut Imam Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*.

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari ketiga ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa fungsi jilbab yang sesuai dengan kriteria syari’at islam yang diatur dalam al-Qur’an meliputi: jilbab sebagai penutup aurat, jilbab sebagai pelindung dari panas dan dinginnya cuaca, jilbab menjadi pembeda wanita muslim. Namun yang jadi masalah sekarang yaitu fungsi jilbab selain menjadi penutup aurat, kini juga berfungsi sebagai gaya hidup untuk memenuhi trend fashion jilbab yang sedang trend pada zaman ini. Banyak para wanita muslim mulai melupakan fungsi jilbab yang sesungguhnya.<sup>40</sup>

Gaya berjilbab yang mengikuti trend fashion jilbab bisa dikatakan tidak sesuai dengan fungsi jilbab yang sesungguhnya yaitu sebagai penutup aurat bagi seorang wanita, banyak wanita muslim sekarang menggunakan jilbab hanya untuk terlihat keren dan melupakan fungsi jilbab sebenarnya. Salah satu yang terkena dampak dari gaya berjilbab yang mengikuti trend fashion jilbab yaitu mahasiswi program studi Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Rata-rata mahasiswi Perbankan Syari’ah menggunakan jilbab dengan model ujung jilbab yang diikat ke belakang sehingga bagian aurat depannya masih terlihat dan tidak tertutup secara sempurna. Namun, disisi lain para mahasiswi perbankan syari’ah berusaha menutupi aurat bagian atasnya dengan berpakaian longgar.

Dari beberapa hasil wawancara dengan mahasiswi perbankan syari’ah mereka berpendapat mengenai berbagai fungsi jilbab diantaranya yaitu:

- a. Sebagai penutup aurat

---

<sup>40</sup> Fikria Najitama, “Jilbab Dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrûr,” *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 13, no. 1 (January 3, 2014): 9–18, <https://doi.org/10.14421/musawa.2014.131.9-18>.

- b. Untuk terhindar dari panasnya cuaca
- c. Sebagai pembeda antara wanita muslim dan non muslim
- d. Sebagai trend fashion supaya lebih tampil percaya diri
- e. Sebagai bentuk perubahan agar jilbab tidak dikatakan kuno.

